

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono metode pendekatan kuantitatif untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif dan statistik dengan bertujuan untuk menguji hipotesis yang ditetapkan.⁶⁵ Jenis penelitian yang digunakan adalah korelasional, analisis korelasi adalah metode statistik yang digunakan untuk mengukur besarnya hubungan antara dua variabel atau antar-set variabel.⁶⁶

B. Variabel Penelitian

Pada penelitian ini terbagi menjadi tiga variabel penelitian, yaitu:

1. Variabel independent atau variabel eksogen (X) yaitu variabel yang dapat mempengaruhi atau menyebabkan perubahan di variabel terikat (dependen). Variabel independet dalam penelitian ini yaitu harga diri.
2. Variabel mediasi (M) adalah variabel perantara dalam sebuah hubungan sebab akibat yang menghubungkan variabel independent dan dependet tersebut bahwa variabel independent menyebabkan variabel mediasi dan

⁶⁵ Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2019), 17.

⁶⁶ Danang Sunyoto, *Uji KHI Kuadrat dan Regresi Untuk Penelitian*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), 79.

variabel mediasi menyebabkan variabel dependent.⁶⁷ Variabel mediasi dalam penelitian ini yaitu Kepribadian Introvert.

3. Variabel dependen (Y) adalah variabel terikat yang dipengaruhi atau menjadi akibat dari adanya variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu kesepian.

C. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan dimensi penelitian yang menyajikan data bagi peneliti dengan tujuan agar mengetahui bagaimana metode dalam mengukur atau menilai variabel yang akan digunakan dalam penelitian. Untuk memperjelas dalam penelitian ini, peneliti membatasi hanya pada hubungan antara harga diri dengan kesepian yang di mediasi oleh kepribadian introvert pengguna aplikasi *dating online* pada mahasiswa Psikologi Islam 2018 & 2020 IAIN Kediri. Adapun dari ketiga variabel tersebut akan dipaparkan sebagai berikut:

1. Kesepian adalah hubungan sosial yang tidak di idamkan ataupun tidak terpenuhi misalnya kualitas hubungan, kurangnya jenis hubungan tertentu seperti hubungan romantis atau hubungan dekat dengan seseorang sehingga menyebabkan perasaan risau, tekanan mental sehingga mengalami perasaan kesepian. Terdapat tiga aspek kesepian yang disampaikan oleh Russell, yaitu: *Personality, Social Desibility*, dan

⁶⁷ David P. MacKinnon, *Introduction to Statistical Mediation Analysis*, 55.

Depression. Semakin tinggi nilai atau skor yang didapatkan, maka semakin tinggi pula kesepian yang dialami.

2. Harga diri merupakan penilaian diri atau evaluasi terhadap diri sendiri, penilaian dalam penerimaan atau penolakan diri dan dicirikan oleh sejauh mana individu percaya bahwa cenderung lebih ramah, lebih ekspresif, lebih aktif, lebih percaya diri dan mempercayai orang lain dan tidak terlalu terganggu oleh masalah batin dan kritik. Harga diri memanifestasikan dirinya dalam bentuk penilaian subjektif dalam hal kata-kata dan perilaku. Menurut Coopersmith terdapat empat aspek yang mengukur harga diri seseorang, yakni: Kekuatan (*power*), Keberartian (*significance*), Kebajikan (*virtue*), dan Kompetensi (*competence*). Semakin tinggi nilai atau skor yang didapatkan, maka semakin tinggi pula harga diri individu.
3. Kepribadian Introvert adalah Sikap introversi mengarahkan pribadi ke pengalaman individu memusatkan diri pada dunia dalam dan privat di mana realita hadir dalam bentuk hasil amatan, cenderung menyendiri, pendiam/tidak ramah, bahkan antisosial. Umumnya orang introvert itu senang intropektif dan sibuk dengan kehidupan internal individu sendiri. Individu juga mengamati dunia luar, tetapi individu melakukannya secara selektif, dan memakai pandangan subjektif individu sendiri. Menurut Eysenck dan Wilson, terdapat aspek-aspek tipe kepribadian *ekstrovert* dan *introvert* yaitu: *Activity*, *Sociability*, *Risk taking*, *Impulsiveness*, *Expressiveness*, *Reflectiveness*, dan *Responsibility*.

Semakin tinggi nilai atau skor yang didapatkan, maka tipe kepribadian individu mengarah pada kepribadian ekstrovert begitu sebaliknya.

D. Populasi

Populasi adalah seluruh element yang digunakan sebagai area generalisasi. Dalam penelitian ini, Populasi yang digunakan untuk penelitian terdiri dari mahasiswa Psikologi Islam 2018 dan 2020 yang menggunakan aplikasi *dating online* berjumlah 89 mahasiswa yang terdiri dari 69 mahasiswa angkatan 2018 dan 20 mahasiswa angkatan 2020.

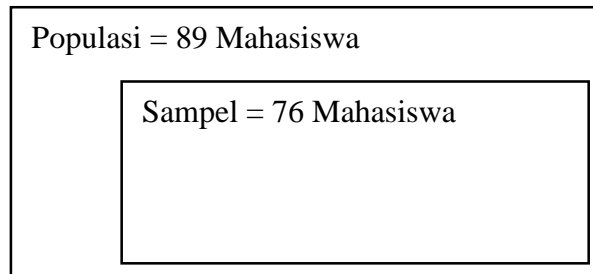
Tabel 3.1 Jumlah Subjek Berdasarkan Tahun Angkatan

Tahun Angkatan	F
2018	69
2020	20
Jumlah	89

Adapun peneliti ingin menggunakan penelitian populasi, maka sampel yang diambil penelitian ini adalah pengguna aplikasi dating pada mahasiswa Psikologi Islam 2018 dan 2020 IAIN Kediri dengan kepribadian introvert yang berjumlah 76 mahasiswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Suharsimi Arikunto bahwa apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi.⁶⁸

⁶⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, edisi revisi VI, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 134.

Gambar 3.1 Bagan Populasi dan Sampel Penelitian



E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah terpenting dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian adalah untuk memperoleh data. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan kuesioner atau angket. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang melibatkan pemberian pernyataan tertulis kepada responden. Dengan menggunakan kuesioner, pengumpulan data lebih efisien dengan variabel yang terukur.⁶⁹

Dalam kuisisioner ini menggunakan skala Likert. Skala likert merupakan skala yang populer dalam penyusunan skala. Dalam skala likert, terdapat dua jenis aitem yaitu *favorable* (F) dan *unfavorabel* (UF). Pemberian skor pada skala likert sebagai berikut:

Tabel 3.2: Pemberian Skor Pada Skala Likert

Respon	Keterangan	F	UF
STS	Sangat Tidak Setuju	1	4
TS	Tidak Setuju	2	3
S	Setuju	3	2

⁶⁹ Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2019), 194.

SS	Sangat Setuju	4	1
----	---------------	---	---

F. Instrumen Penelitian

1. Kuisisioner Kesepian

Instrumen penelitian yang digunakan untuk mengukur kesepian berdasarkan aspek yang dikemukakan oleh Russell. Terdapat tiga aspek yang dikemukakan oleh Russell yaitu *personality*, *social desirability*, dan *depression*. Jumlah aitem yang akan digunakan sebanyak 32.

Tabel 3.3: Blueprint Kuisisioner Kesepian

No	Aspek	Indikator	Nomor Aitem		Jumlah
			F	UF	
1	<i>Personality</i>	a. Tidak memiliki minat pada sesuatu	3, 25, 32	7	15
		b. Pemalu	4, 26, 29	12, 30	
		c. Merasa tidak memiliki teman	8	17	
		d. Pendiam	14, 27, 31	21	
2	<i>Socialdesirability</i>	a. Tidak bisa dekat dengan orang lain	5	1	9
		b. Tidak memiliki teman dilingkungannya	9	11	
		c. Merasa bukan bagian dari lingkungannya	18	15, 28	
		d. Tidak memiliki pendapat yang sama atau sering bertentangan	20	23	
3	<i>Depression</i>	a. Merasa dikucilkan	2	6	8

		b. Merasa kesepian	10	13	
		c. Mempunyai perasaan ditinggalkan	16	19	
		d. Tidak memiliki hubungan yang bermakna	22	24	
Total			18	14	32

2. Kuisiener Harga Diri

Instrumen penelitian yang digunakan untuk mengukur harga diri berdasarkan aspek yang dikemukakan oleh Coopersmith. Terdapat empat aspek yang dikemukakan oleh Coopersmith yaitu *power*, *significance*, *virtue* dan *competence*. Peneliti membuat 33 aitem harga diri.

Tabel 3.4: Blueprint Kuisiener Harga Diri

No	Aspek	Indikator	Nomor Aitem		Jumlah
			F	UF	
1	<i>Power</i>	a. Adanya rasa hormat dari orang lain	2	4	11
		b. Mampu mengontrol perilaku sendiri	12, 30	14, 27, 29, 31, 33	
		c. Mampu mengontrol perilaku orang lain	20	16	
2	<i>Significance</i>	a. Adanya penerimaan diri	1, 26	3, 28, 32	12
		b. Adanya kesukaan orang lain terhadap individu	11, 25	13	
		c. Adanya perhatian dari orang lain	21	15	
		d. Adanya pengakuan dari orang lain	23	19	
3	<i>Virtue</i>	a. Taat pada peraturan yang berlaku sesuai moral	5	7	6

		b. Taat pada peraturan yang sesuai agama	9	17	
		c. Taat peraturan yang berlaku sesuai etika	24	22	
4	<i>Competence</i>	a. Mampu menyelesaikan tugas yang diberikan	6	8	4
		b. Mampu mengambil keputusan sendiri	10	18	
Total			15	18	33

3. Kuisisioner Kepribadian *Introvert*

Instrumen penelitian yang digunakan untuk mengukur tipe kepribadian berdasarkan aspek yang dikemukakan oleh Eysenck. Terdapat empat aspek yang dikemukakan oleh Eysenck yaitu *activity*, *sociability*, *risk taking*, *impulsiveness*, *expressiveness*, *reflectiveness*, dan *responsibility*. Peneliti membuat 24 item untuk tipe kepribadian. Berikut ini adalah susunan instrument dari penelitian ini:

Tabel 3.5: *Blueprint* Kuisisioner Kepribadian *Introvert*

No	Aspek	Indikator	Nomor Aitem	Jumlah
1	<i>Activity</i>	a. Adanya kegairahan atau semangat	1, 18	4
		b. Melibatkan aktivitas fisik	8, 17	
2	<i>Sociability</i>	a. Suka mencari teman	9, 12, 13, 19	8
		b. Menyukai kegiatan-kegiatan social atau pesta	11, 20, 22, 23	
3	<i>Risk Taking</i>	a. Senang dengan hal yang memiliki unsur resiko	5, 16, 21, 24	4
4	<i>Impulsiveness</i>	a. Bertindak tanpa berpikir terlebih dahulu	3, 4, 6	4
		b. Menganggap remeh suatu hal	2	
5	<i>Expressiveness</i>	a. Menyatakan emosi secara terbuka	10	1

6	<i>Reflectiveness</i>	a. Berkaitan dengan aktivitas (berpikir)	7, 14	2
7	<i>Responsibility</i>	a. Sikap yang cenderung hati-hati	15	1
Total			24	24

G. Teknik Analisi Data

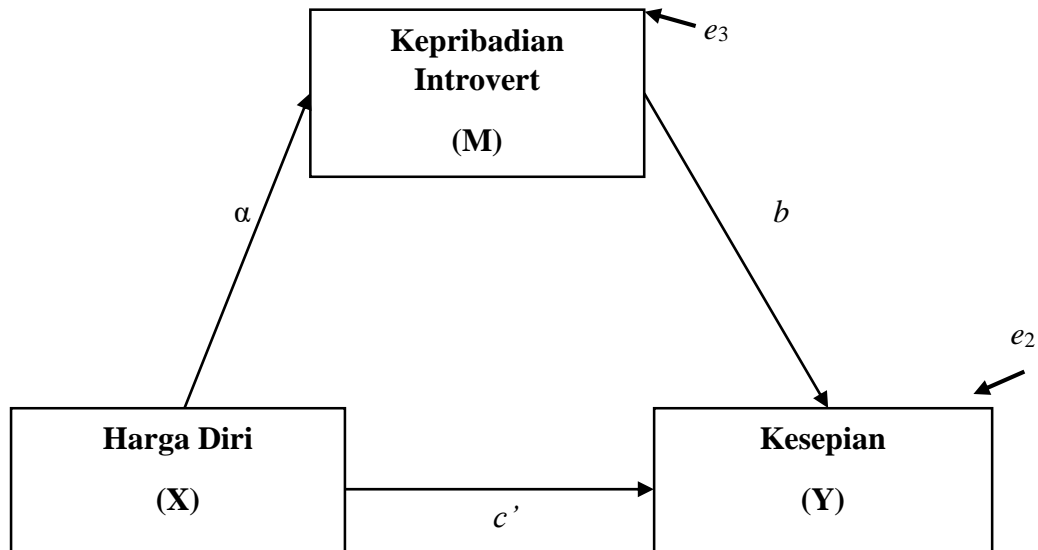
Keterkaitan dua variabel terkadang tidak lepas dari pengaruh variabel ke tiga. Variabel ini menjadi perantara hubungan atau pengaruh dari variabel bebas dengan variabel terikat. Variabel ke tiga ini adalah variabel mediator dan variabel moderator. Variabel mediator adalah suatu variabel yang menjadi perantara hubungan atau pengaruh dari variabel bebas dengan variabel terikat, sedangkan variabel moderator yaitu variabel yang karena fungsinya ikut mempengaruhi memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel bebas dengan terikat. Secara metodologis variabel mediator dan moderator merupakan bagian dari variabel bebas karena memberikan peranan terhadap variabel terikat baik secara langsung maupun tidak langsung.⁷⁰

Untuk menganalisis variabel yang telah ditentukan peneliti menggunakan teknik analisis regresi dengan mediasi. Pemodelan mediasi dapat menabarkan hubungan atau pengaruh antara tiga variabel atau lebih, juga dapat menunjukkan bagaimana variabel efek dari hubungan antara tingkat intervensi dan hasil. Uji sobel yang dikembangkan pada tahun 1990

⁷⁰ Siti Urbayatun dan Wahyu Widhiarso, Variabel Mediator dan Moderator dalam Penelitian Psikologi Kesehatan Masyarakat, *Jurnal Psikologi*, Vol. 39 No. 2, 2012, 183.

menyediakan metode statistic untuk menentukan pengaruh mediator pada intervensi.⁷¹ Berikut adalah digram yang menunjukkan persamaan model mediasi:

Gambar 3.1 Diagram Persamaan Model Mediasi



$$Y: i_1 + cX + e_1$$

$$Y = i_2 + c' X + bM + e_2$$

$$M = i_3 + aX + e_3$$

Keterangan

X : Variabel bebas

Y : Variabel terikat

M : Variabel mediasi

a : Parameter yang menghubungkan variabel bebas dengan mediasi

b : Parameter yang menghubungkan mediasi dengan variabel terikat

⁷¹ William N. Dudley, Jose G. Benuzillo dan Minesh S. Carriso, SPSS and SAS Programming for the Testing of Mediation Models, Vol. 53 Issue 1, 2004.

c : Hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat

c' : Hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat dengan pengaruh mediasi

e : Eror dari hubungan antar variabel

Berikut ini adalah tahapan analisis yang dilakukan dalam penelitian dengan menggunakan bantuan dari aplikasi SPSS 25.0.

1. Uji Instrumen

a. Uji Validitas

Validitas instrumen dapat dicapai jika dalam menjalankan fungsinya instrumen tersebut memberikan hasil pengukuran yang sesuai dengan tujuan dari pengukuran.⁷² Menguji validitas instrumen dalam penelitian ini, menggunakan *profrsional judgement* dengan mengkonsultasikan instrumen kepada dosen pembimbing dan dosen ahli lainnya. Uji validitas menggunakan program *SPSS for windows versi 25.0*. Untuk menguji kepurusan dilakukan dalam penentuan aitem yang valid dengan penggunaan r_{hitung} diperbandingkan dengan r_{tabel} dengan derajat kebebasan jumlah sampel yang dikurangi 2.

Dasar pengambilan keputusan dalam uji validitas adalah:⁷³

- 1) Jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka aitem dinyatakan valid.
- 2) Jika nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka aitem dinyatakan tidak valid.

⁷² Machali, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 2017, 69.

⁷³ Machali, 79.

b. Uji Reliabilitas

Sebuah instrumen penelitian dapat dikatakan memiliki tingkat reliabilitas tinggi, jika pengujian instrumen tersebut memiliki hasil yang konsisten terhadap sesuatu yang hendak diukur.⁷⁴ Untuk menguji reliabilitas instrumen dalam penelitian ini, dilakukan dengan menggunakan program *SPSS for windows versi 25.0* melalui teknik *cronbach's alpha*, dengan kaidah pengambilan keputusan sebagai berikut:⁷⁵

Tabel 3.6 Kategori Koefisien Reliabilitas

Nilai Alpha	Kriteria
> 0,750	Reliabilitas tinggi
0,550 – 0,750	Reliabilitas sedang
< 0,550	Reliabilitas rendah

2. Uji Asumsi

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui nilai residu atau perbedaan yang ada dalam penelitian memiliki distribusi normal atau tidak normal.⁷⁶ Normalitas data menjadi penting karena data yang terdistribusi secara normal dianggap dapat mewakili populasi.⁷⁷ Pada penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan menggunakan nilai

⁷⁴ Machali, 80.

⁷⁵ Machali, 80.

⁷⁶ Machali, 85.

⁷⁷ Ali Mauludi, *Teknik Memahami Statistik I* (Jakarta: Alim's Publishing, 2012), 108.

signifikansi pada kolom *Kolmogorov-smirnov* dalam program *SPSS for windows versi 25.0*. Teknik analisisnya adalah sebagai berikut:⁷⁸

- 1) Jika nilai probability sig 2 tailed $\geq 0,05$, maka distribusi data normal
- 2) Jika nilai probability sig 2 tailed $\leq 0,05$, maka distribusi data tidak normal

b. Uji Analisis Deskriptif

Statistic deskriptif merupakan gambaran atau deskripsi segala sesuatu yang terkait pengumpulan data dan ringkasan hasil data karakteristik data yang muncul dalam statistic deskriptif antara lain mean, median, quartile, varians dan standar deviasi. Uji ini menggunakan bantuan *SPSS 25.0*.⁷⁹

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis adalah uji tingkat signifikansi yang dilakukan oleh peneliti sebelum dilakukan analisis data. Hasil yang diperoleh dari pengujian hipotesis yang dilakukan digunakan sebagai bahan acuan dalam mengambil keputusan untuk menolak dan menerima hipotesis menggunakan program *SPSS for windows versi 25.0*.

1. Regresi Linier Sederhana atau Uji T

Regresi linier sederhana dilakukan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan variabel independent terhadap variabel dependent. Kriteria keputusannya adalah jika nilai probabilitas $> 0,05$ maka

⁷⁸ Machali, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 2017, 85.

⁷⁹ Singgih Santoso, *Mahir Statistik Parametrik*, (Jakarta: Elex Media, 2019), 15.

dinyatakan tidak signifikan, sedangkan jika nilai probabilitas $< 0,05$ maka dinyatakan signifikan. Berikut rumus regresi linier sederhana:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = variabel terikat

X = variabel bebas

a = konstanta

b = koefisien regresi

2. Uji Mediasi

Analisis mediasi merupakan pengujian hubungan kausal hipotesis dimana variabel bebas mempengaruhi variabel mediasi, dan pada gilirannya kedua variabel memberikan pengaruhnya pada variabel terikat. Mediator menggambarkan hubungan antara dua variabel lain yang biasanya disebut variabel perantara sebab dan melalui mana efek terjadi, hal ini dinamakan efek tidak langsung.

Baron dan Kenny menjelaskan empat langkah dalam uji mediasi. Langkah satu dan dua menggunakan regresi linier sederhana sedangkan langkah tiga dan empat menggunakan regresi linier berganda. Berikut adalah langkah-langkahnya:

a) Perkiraan hubungan antara X terhadap Y

Analisis regresi ini akan menghasilkan nilai estimasi yang dinamakan dengan jalur *c*. Jalur ini nilainya harus signifikan $< 0,05$.

b) Perkiraan hubungan antara X pada M

Analisis regresi ini menghasilkan nilai estimasi predictor yang dinamakan jalur *a*. Jalur ini nilai signifikannya $< 0,05$.

c) Perkiraan hubungan antara M pada Y yang mengontrol X

Analisis regresi ini menghasilkan dua nilai estimasi predictor yaitu nilai estimate X dan M, untuk mencari tahu b kita hanya perlu melihat nilai estimate M. Jalur ini nilai signifikansi $< 0,05$.

d) Perkiraan hubungan antara Y pada X yang mengendalikan M

Analisis regresi ini menghasilkan nilai estimasi predictor M terhadap hubungan antara X dengan Y, yang dinamakan jalur c' , hasil uji ini memiliki dua nilai estimasi predictor (B) yaitu nilai estimate X dan M, untuk mencari nilai c' cukup melihat nilai estimate X. Jalur ini nilai signifikan $< 0,05$.⁸⁰

e) Uji Sobel

Uji sobel digunakan untuk menguji hipotesis dimana hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat di mediasi atau dipengaruhi oleh variabel ketiga. Langkah-langkah untuk melakukan uji sobel sebagai berikut:

- 1) Lakukan analisis regresi linier sederhana untuk pengaruh variabel bebas terhadap variabel mediasi. Langkah ini guna untuk menghitung koefisien a dan standar error b (Sa).
- 2) Lakukan analisis regresi linier berganda untuk pengaruh variabel bebas dan variabel mediasi terhadap variabel terikat. Langkah ini guna untuk menghitung koefisien b dan standar error b (Sb).

⁸⁰ Wahyu Wihiarso, *Berkenalan dengan Analisis Mediasi: Regresi dengan melibatkan Variabel Mediator (Bagian Pertama)*, (Fakultas Psikologi UGM, 2010), 4.

3) Gunakan Calculator For Sobel Test dengan mengakses link www.quantpsy.org/sobel/sbel.htm. Untuk menghitung nilai sobel test, kesalahan standard dan tingkat signifikan (nilai p) mediasi dikatakan signifikan apabila nilai p-value < 0,01, artinya variabel mediasi memediasi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.⁸¹

⁸¹ Soleman Abu-Bader dan Tiffanic Victoria Jones, Statistical Mediation Analisis Using The Sobel Test And Hayes SPSS Proses Macro, *Internasional Journal of Quantitative and Qualitative Researh Methods*, Vol. 9 No. 1, 2021, 47.